

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam hal penyajian informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang baik tentunya harus didukung sumber daya manusia yang baik dan fasilitas yang tepat, dalam hal ini sistem informasi akuntansi memegang peranan penting.

Penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi keberhasilannya oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas dan lain-lain*). Faktor individu adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tingkat Komitmen organisasi yang dimiliki manajer dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan. Karena inti dari komitmen organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang manajer kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan.

Disamping komitmen organisasi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengetahuan manajer tentang sistem informasi akuntansi. Kompleksitas sistem informasi akuntansi, luasnya

lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan dan adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya laporan keuangan, menuntut seorang manajer keuangan memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas trouble system dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak pada siklus istem informasi akuntansi secara keseluruhan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga diterapkan pada perusahaan perbankan. Sama halnya dengan perusahaan-perusahaan lain, di perusahaan perbankan pun Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk dipakai oleh para pemakai informasi dalam membuat sebuah keputusan. Sistem Informasi Akuntansi di perbankan itu penting karena dengan Sistem Informasi Akuntansi setiap industri perbankan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai.

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan memberikan jasa-jasa dalam peredaran uang. bank menerima uang serta dana dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan, atau tabungan biasa yang dapat diminta/diambil kembali setiap saat; dalam bentuk deposito berjangka (*in time deposits*), yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis (dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO

(automatic roll over)) dalam bentuk simpanan dalam rekening koran/ giro atas nama penyimpan giro yang hanya dapat ditarik menggunakan cek, giro, bilyet, atau perintah tertulis kepada bank.

PT Bank rakyat Indonesia Tbk (BRI) merupakan bank komersial tertua di Indonesia. Dengan reputasinya sebagai *microbanking* yang telah mengakar di tengah masyarakat Indonesia, Bank BRI senantiasa mengembangkan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari upaya BRI dalam menyelaraskan bisnisnya dengan perkembangan demografi masyarakat yang merambah ke wilayah perkotaan yang ditandai dengan munculnya kota-kota sentra ekonomi baru diseluruh wilayah Indonesia. Selain memperkuat infrastruktur jaringan kerja dan teknologi *e-banking*, BRI juga berupaya untuk menambah layanan perbankan kepada pengusaha skala kecil yang berada didalam pasar-pasar tradisional.

Berdasarkan pra survey penelitian bahwa PT Bank rakyat Indonesia Tbk (BRI) dikukuhkan sebagai BUMN dengan penerapan *Good Corporate Governance terbaik diantara 139 BUMN*. Sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam penerapan *Good Corporate Governance*, karena unsur yang mendukung *Good Corporate Governance* adalah sistem informasi akuntansi. Dengan terciptanya sistem peraturan dan pengendalian *Good Corporate Governance* yang baik mencerminkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi juga berjalan baik.

Hal ini tentunya menuntut seorang manager harus memiliki pengalaman sebagai seorang pelaksana keuangan dan harus memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi guna keberhasilan penerapan sistem informasi

akuntansi. Pengetahuan manajer juga menjadi salah satu faktor keberhasilan sistem informasi. Manajer yang akan membuat keputusan harus memiliki kualitas profesional, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memanfaatkan peluang dan mengantisipasi tantangan yang akan terjadi di masa datang. Dengan demikian maka manajer harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tanpa memiliki tingkat pendidikan tinggi mereka cenderung akan membuat keputusan yang kurang tepat, dan keputusan yang dibuat hanya berdasarkan intuisi, bukan berdasarkan landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung lahirnya keputusan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan

Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa. Kepemilikannya Bank Rakyat Indonesia (Persero) masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai sumber daya manusia dan pemahaman berbasis aktual dengan judul “*Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank BRI Pasir Pengaraian*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh komitmen organisasi secara parsial terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Dalu-dalu dan Bank BRI Unit Kota Tengah?
2. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan manajer secara parsial terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Dalu-dalu dan Bank BRI Unit Kota Tengah?
3. Bagaimanakah pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer secara simultan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Dalu-dalu dan Bank BRI Unit Kota Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen organisasi secara parsial terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Dalu-dalu dan Bank BRI Unit Kota Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan manajer secara parsial terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Dalu-dalu dan Bank BRI Unit Kota Tengah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer secara simultan terhadap keberhasilan penerapan sistem

informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Dalu-dalu dan Bank BRI Unit Kota Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penerapan sistem informasi akuntansi serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.
2. Manfaat bagi Akademis
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Manfaat bagi Bank
Sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

1.5. Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian. Adapun Bank BRI yang dijadikan objek penelitian yaitu : Bank BRI Unit Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Dalu-dalu dan Bank BRI Unit Kota Tengah.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Wulan dan Restu (2015), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 manager di PT. Angkasa Pura II (Persero). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen. Perbedaan peneliti sekarang dengan terdahulu adalah terletak pada lokasi yang menjadi objek penelitian serta jumlah populasi dan sampelnya.

6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang digunakan, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data,

teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori *Ekspektasi* (Pengharapan)

Menurut Burton (Anwar, 2012:23) keterkaitan antara keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan teori ekspektasi secara intrinsik berdasarkan teori ekspektasi seorang pengguna Sistem Informasi Akuntansi akan selalu mengevaluasi dampak dari penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, seperti peningkatan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan, frekuensi ketepatan dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan pemahaman atas pekerjaan. Evaluasi intrinsik atas dampak penggunaan Sistem Informasi Akuntansi selanjutnya akan menjadi sumber motivasi bagi pengguna Sistem Informasi Akuntansi.

Vroom (Anwar, 2012:24) mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Teori ekspektasi ini didasarkan atas:

1. Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan.
2. Nilai (*Valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, *Valence* merupakan hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan/ signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan.
3. Pertautan (*Instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan.

Sebuah ekspektasi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha (*effort*) yang keras tersebut, maka hasil (*outcome*) yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Kemudian dapat juga dikatakan bahwa seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.

Dengan demikian teori ekspektasi/pengharapan (*expectancy theory*) dapat menjelaskan sejauh mana sumber daya yang terlibat dalam hal ini sumber daya manusia dikatakan berhasil mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas bagi para penggunanya.

2.2. Komitmen Organisasi

Menurut Griffin (2009:13), komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat dengan organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen yang tinggi akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi.

Menurut Luthans (2010:224) komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Dengan kata lain ini sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

2.2.1. Indikator Komitmen Organisasi

Soekidjan (2009:37) indikator-indikator perilaku komitmen yang dapat dilihat pada karyawan adalah :

1. Melakukan upaya penyesuaian, dengan cara agar cocok di organisasinya dan melakukan hal-hal yang diharapkan, serta menghormati norma-norma organisasi, menuruti peraturan dan ketentuan yang berlaku.
2. Meneladani kesetiaan, dengan cara membantu orang lain, menghormati dan menerima hal-hal yang dianggap penting oleh atasan, bangga menjadi bagian dari organisasi, serta peduli akan citra organisasi.

3. Mendukung secara aktif, dengan cara bertindak mendukung misi memenuhi kebutuhan/misi organisasi dan menyesuaikan diri dengan misi organisasi.
4. Melakukan pengorbanan pribadi, dengan cara menempatkan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi, pengorbanan dalam hal pilihan pribadi, serta mendukung keputusan yang menguntungkan organisasi walaupun keputusan tersebut tidak disenangi.

Mowday et al (2009:123) menyebutkan indikator komitmen organisasi

yaitu :

1. Memiliki rasa bangga dalam berorganisasi
2. Memberikan kontribusi terhadap organisasi (berkorban)
3. Memiliki keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (kesetiaan)
4. Bekerja keras dan keinginan yang kuat untuk bertahan dalam organisasi (loyalitas).

2.2.2 Bentuk Komitmen Organisasi

Meyer dan Ellen (2009:45) membagi komitmen organisasi menjadi tiga macam atas dasar sumbernya :

1. *Affective commitment*, Berkaitan dengan keinginan secara emosional terikat dengan organisasi, identifikasi serta keterlibatan berdasarkan atas nilai-nilai yang sama.
2. *Continuance Commitment*, Komitmen didasari oleh kesadaran akan biaya-biaya yang akan ditanggung jika tidak bergabung dengan organisasi. Disini juga didasari oleh tidak adanya alternatif lain.
3. *Normative Commitment*, Komitmen berdasarkan perasaan wajib sebagai anggota/karyawan untuk tetap tinggal karena perasaan hutang budi. Disini terjadi juga internalisasi norma-norma.

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komitmen Organisasi

Soekidjan (2009:27) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi

komitmen adalah :

1. Karakteristik Personal.
 - a. Ciri-ciri kepribadian tertentu yaitu, teliti, ekstrovert, berpandangan positif (optimis), cenderung lebih komit.
 - b. Usia dan masa kerja, berhubungan positif dengan komitmen organisasi.
 - c. Tingkat pendidikan.
 - d. Jenis kelamin
 - e. Status perkawinan
 - f. Keterlibatan kerja (*job involvement*)
2. Situasional
 - a. Nilai (*Value*) Tempat kerja.
 - b. Keadilan organisasi.
 - c. Karakteristik pekerjaan.
 - d. Dukungan organisasi.
3. Positional
 - a. Masa kerja.
 - b. Tingkat pekerjaan

2.3. Pengetahuan Manajer

Koontz (2010:56) mengatakan bahwa pengetahuan manajerial adalah pengetahuan manajemen yang diterapkan secara efektif dalam praktek yang mencakup pengetahuan tentang ilmu yang mendasari manajemen dan kemampuan menerapkannya dalam realitas.

Menurut Anwar (2012:12) pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

2.3.1. Indikator Pengetahuan Manajer

Menurut (Anwar,2012:13), indikator untuk mengukur tingkat pengetahuan manjer yaitu :

1. Pentingnya pengalaman di bidang Sistem Informasi Akuntansi
2. Pentingnya *training* bidang Sistem Informasi Akuntansi
3. Pendidikan dibidang Sistem Informasi Akuntansi
4. Pendidikan staf dibidang Sistem Informasi Akuntansi
5. Pentingnya pendidikan dibidang Sistem Informasi Akuntansi

2.4. Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Seddon and Kiew (Susanto, 2009:25), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah penggunaan sistem (*system use*), yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi untuk membantu penyelesaian pekerjaan sehari-hari.

Kemudian menurut Sabherwal (2009:67), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah kepuasan pengguna (*user satisfaction*), yaitu tingkat kebermanfaatan yang diperoleh seorang pengguna atas sistem informasi akuntansi.

Sedangkan menurut Diana (2011:37), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan sistem (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas pemakaian sistem informasi akuntansi.

Straub et.al. (2010:98) mendefenisikan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai *intention use* dan *user satisfaction*. Dimana keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam berbagai tugas manajer dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

2.4.1. Indikator Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hartono (2010:49), indikator untuk mengetahui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah :

1. Membantu menyelesaikan pekerjaan para karyawan
 2. Menghasilkan laporan dan informasi yang akurat
 3. Memuaskan para pengguna dan pemakai Sistem Informasi Akuntansi
 4. Kemampuan teknik personal yang baik
- Terdapat lima indikator untuk mengukur keberhasilan penerapan Sistem

Informasi Akuntansi menurut Loudon dan Loudon (Anwar, 2012:13), adalah:

1. Tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*)
2. Kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*)
3. Sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut
4. Tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*)
5. Imbal balik keuangan (*financial payoff*)

2.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperkuat dasar penelitian, maka dalam penelitian ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang komitmen organisasi dan pengetahuan manajer, pengaruhnya terhadap keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

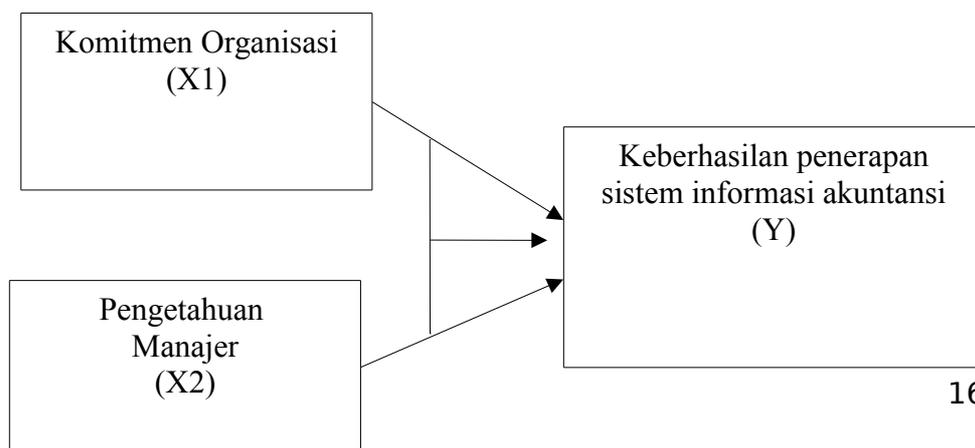
1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Restu (2015), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi".. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi dan pengetahuan manager terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adli (2013), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komitmen Organisasional dan pengetahuan Manager terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi akuntansi dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Komitmen organisasi dan knowledge manager

berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial; dan (2) Komitmen organisasi, manajer pengetahuan, dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Teza (2017), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan pengetahuan Manajemen terhadap efektifitas sistem Informasi akuntansi pada Perusahaan Retail di Manado (Pada PT. Ace Hardware Tbk, PT. Informa Furnishing dan Toys Kingdom)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen puncak Dukungan dan knowledge manager secara simultan mempengaruhi efektifitas akuntansi sistem Informasi. Dukungan manajemen puncak secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan manajer pengetahuan tidak berpengaruh tentang efektifitas sistem informasi akuntansi.

2.6. Kerangka Pemikiran

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik

hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga komitmen organisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Pasir Pengaraian dan Bank BRI Unit Dalu-dalu.
- H₂ : Diduga pengetahuan manajer secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Pasir Pengaraian dan Bank BRI Unit Dalu-dalu.
- H₃ : Diduga komitmen organisasi dan pengetahuan manajer secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian I, Bank BRI Pasir Pengaraian II, Bank BRI Unit Pasir Pengaraian dan Bank BRI Unit Dalu-dalu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada beberapa Bank BRI di Pasir Pengaraian yaitu :

1. Bank BRI Unit Pasir Pengaraian I. Jl. Diponegoro Dusun Wonosri Timur No.01, Pasir Pangaraian, Riau.
2. Bank BRI Unit Pasir Pengaraian II. Jl. Diponegoro, Pasir Pangaraian, Riau.
3. Bank BRI Unit Dalu-dalu Pasir Pengaraian. Jl. Lintas Pasir Pengaraian Tambusai RT 1/1.
4. Bank BRI Unit Kota Tengah Pasir Pengaraian. Jl. Syehk Abdul Wahab Rokan RT 01/02 Gelugur.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2013:37).

3.3 Populasi dan sampel

20

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian Indriantoro dan Supomo, 2013:37). Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan/pegawai bank BRI yang ada di Pasir Pengaraian terdiri dari bank Bank BRI Unit Pasir Pengaraian I dengan jumlah karyawan sebanyak 16 orang, Bank BRI Unit Pasir Pengaraian II dengan jumlah karyawan sebanyak 15 orang, Bank BRI Unit Dalu-dalu dengan jumlah karyawan sebanyak 11 orang dan Bank BRI Unit Kota Tengah dengan jumlah karyawan sebanyak 11 orang. Dengan demikian total jumlah populasi yaitu 53 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau persyaratan tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2013:38). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan/pegawai di setiap perbankan yang diteliti yang mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu sebanyak 12 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan di pada penelitian ini menggunakan jenis data primer, sumber data yang diperoleh secara langsung (tidak melalui media perantara) dimana data yang didapatkan berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan kepada para karyawan di setiap bank. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dari kuesioner yang diisi oleh responden, meliputi: identitas dan tanggapan responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara dari sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu komitmen organisasi karyawan, pengetahuan manajer serta keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel penelitian yaitu para karyawan/pegawai yang mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi di setiap bank BRI yang diteliti di Pasir Pengaraian.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Nur dan Bambang 2013:26). Penelitian ini menggunakan 3 variabel penelitian yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

1. Variabel independen terdiri dari :
 - a. Komitmen organisasi (X1) adalah komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, 2010:224). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator komitmen organisasi menurut Mowday et al (2009:123) terdiri dari :memiliki rasa bangga dalam berorganisasi,

memberikan kontribusi terhadap organisasi (berkorban), memiliki keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (kesetiaan), bekerja keras dan keinginan yang kuat untuk bertahan dalam organisasi (loyalitas).

- b. Pengetahuan manajer (X2) adalah ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman (Anwar, 2012:12). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator pengetahuan manajer menurut Anwar (2012:13), yaitu :pentingnya pengalaman di bidang Sistem Informasi Akuntansi, pentingya *training* bidang Sistem Informasi Akuntansi, pendidikan dibidang Sistem Informasi Akuntansi, pendidikan staf dibidang Sistem Informasi Akuntansi, pentingya pendidikan dibidang Sistem Informasi Akuntansi
2. Variabel terikatnya adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (Y) merupakan intensitas penggunaan sistem (*intended use*) Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas pemakaian Sistem Informasi Akuntansi (Gelderman dalam Anwar, 2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi menurut Hartono (2010:49), yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan para karyawan, menghasilkan laporan dan informasi yang akurat, memuaskan para pengguna dan pemakai Sistem Informasi Akuntansi, kemampuan teknik personal yang baik

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Priyatno, 2014:121).

2. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X_1 = Komitmen organisasi
- X_2 = Pengetahuan manajer

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model kompensasi dan karakteristik pekerjaan dalam menerangkan variasi variabel dependen/tidak bebas (kepuasan kerja). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

c. Uji-t

Dengan menggunakan uji parsial (uji-t), untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji-t untuk membandingkan nilai p dengan α pada taraf nyata 95% dan $\alpha = 0,05$. Adapun untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan bantuan program SPSS for Windows versi 18. Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan.

H_1 : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%)

artinya ada pengaruh yang signifikan komitmen organisasi secara parsial terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

H₂ : diterima bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan pengetahuan manajer secara parsial terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

d. Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara simultan.

H₃ : diterima bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig < Level signifikan (5%) artinya ada pengaruh yang signifikan komitmen organisasi dan pengetahuan manajer secara bersama-sama terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Pasir Pengaraian.

3.8 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar maka disusun jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Rencana Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Jun 2018	Jul 2018	Agus 2018
Pengajuan Judul penelitian									
Pembuatan Proposal									
Revisi Proposal									
Seminar Proposal									
Pengumpulan Data									
Analisis Data Penelitian									